



Analisis Pelaksanaan Pungutan dan Distribusi Zakat oleh BAZDA Kerinci: Dampak Sosial dan Ekonomi

Yusuf. A

Institut Agama Islam Negeri Kerinci

Abstract

Masyarakat Islam mempunyai tanggungjawab yang besar terhadap zakat kerana zakat merupakan salah satu rukun Islam. Kajian ini menguraikan tentang pelaksanaan pungutan dan pendistribusian zakat di Badan Amil Zakat Daerah (BAZDA) Kerinci. Penyelidikan ini dilakukan dengan tujuan menjelaskan konsep pungutan dan pendistribusian zakat dalam Islam, menganalisis pungutan dan pendistribusian zakat di BAZDA Kerinci, menganalisis pengelolaan pungutan zakat di BAZDA Kerinci menurut pandangan pembayar zakat dan pandangan penerima zakat. Kaedah yang digunakan dalam kajian ini adalah wawancara dan pengamatan langsung kelapangan kepada penerima dan pembayar zakat di BAZDA Kerinci, selain mengumpulkan data data primer dan sekunder dari beberapa tulisan dan literatur yang berkaitan. Hasil dari penyelidikan ini mendapati bahwa sistem pelaksanaan pungutan dan pendistribusian zakat di BAZDA Kerinci adalah sangat baik. Ini dapat dibuktikan dengan meningkatnya jumlah pungutan zakat dari setiap tahun. Hasil kajian juga menunjukkan bahwa pandangan pembayar dan penerima zakat terhadap pengelolaan pungutan dan pendistribusian zakat di BAZDA Kerinci sangat memuaskan.

Keywords: Bazda Kerinci, pengelolaan, pungutan, distribusi zakat.

Pendahuluan

Zakat merupakan salah satu dari rukun Islam yang diwajibkan kepada umat Islam dengan tujuan untuk menguatkan keimanan kepada Allah s.w.t serta membersihkan harta disamping menunaikan hak dan tanggungjawab kepada masyarakat. Salah satu tujuan utama zakat ialah untuk merapatkan jurang perbezaan ekonomi dalam masyarakat. Tujuannya ialah untuk mencipta pendistribusian pendapatan yang adil di kalangan masyarakat supaya orang-orang kaya tidak menjadi lebih kaya sedangkan orang miskin menjadi semakin miskin. Rasulullah s.a.w. telah menggambarkan zakat sebagai uang yang diambil dari orang-orang kaya yang dikembalikan kepada orang-orang miskin. Oleh karena itu tujuan utama ialah mendistribusikan kekayaan masyarakat sehingga masyarakat miskin akan terbantu dengan adanya bantuan zakat tersebut.(Afzal-ur-

Rahman, 1991: 185). Zakat ditunaikan bagi melahirkan rasa kesyukuran kepada Allah swt. Atas segala rezeki yang telah dianugerahkan. Justru dengannya dapat melahirkan perasaan kasih sayang, tolong menolong, bantu membantu, seterusnya dapat meningkatkan ekonomi umat Islam serta menghapus perasaan hasad dengki, iri hati dengan kemampuan dan kekayaan orang lain. (Abu Ala: 1986: 218).

Oleh yang demikian Allah swt telah memerintah umat Islam untuk mengeluarkan zakat bagi mengatasi masalah kemiskinan. Untuk merealisasikan tujuan ini zakat memerlukan satu sistem pengelolaan yang baik. Zakat harus dikelola oleh satu badan yang menguruskan urusan pungutan dan pendistribusiannya. Tanpa satu badan yang terorganisir pelaksanaan zakat tidak akan dapat berjalan dengan lancar dan seterusnya mewujudkan perbedaan taraf hidup yang nyata antara golongan orang-orang miskin dan kaya. Persamaan dari kata zakat, sebagaimana yang tertulis dalam al-Qur'an dan Hadits adalah sedekah, walaupun sebenarnya istilah sedekah sudah termasuk dalam zakat. Akan tetapi dalam istilah fiqh, zakat dan sedekah memiliki perbedaan karena fiqh mengartikan sebagai sumbangan yang diberikan secara sukarela karena Allah, manakala zakat merupakan kewajiban yang harus dikeluarkan oleh setiap muslim dengan syarat-syarat dan ketentuan tertentu. (Yasin Ibrahim, 2004: 27).

Intituti zakat sebagaimana yang telah dibangun oleh Islam pada zaman keagungannya telah membuktikan bahwa zakat merupakan satu amal ibadah yang mampu menaikkan taraf sosio-ekonomi masyarakat Islam. Hal ini disebabkan kekayaan yang diperoleh oleh orang kaya dapat diberikan kepada golongan yang miskin yang tidak mampu. Kesungguhan golongan Islam yang berharta untuk mengeluarkan zakat secara tidak langsung telah dapat mewujudkan satu masyarakat yang harmonis karena mampu merapatkan jurang kemiskinan di dalam masyarakat dan Negara.

Namun, realitasnya hari ini, intituti zakat masih tidak mampu untuk bertindak sebagaimana yang telah digariskan oleh agama. Hal ini disebabkan, adakalanya dalam sebagian masyarakat Islam seperti di Kerinci jumlah pungutan zakat masih rendah meskipun jumlah penduduk Islamnya cukup banyak. Jumlah pungutan zakat yang kecil dengan sendirinya akan memungkinkan jumlah kecil pula untuk didistribusikan. BAZDA kerinci sebagai pihak yang bertanggungjawab menguruskan pungutan dan pendistribusian zakat, dilihat memiliki tantangan besar dalam soal pungutan dan pendistribusian zakat. Hal ini dikarenakan masyarakat muslim di Kabupaten Kerinci dilihat masih menggunakan kaedah lama dalam membayar zakat mereka. Amalan ini akan menimbulkan persaingan kepada institusi formal zakat untuk mengutip zakat

kepada muzakki secara terpusat. Berdasarkan uraian diatas maka penulis dapat merumuskan beberapa masalah; bagaimana pelaksanaan pungutan dan pendistribusian zakat di BAZDA Kerinci, bagaimana pandangan pemberi dan penerima zakat terhadap pengelolaan zakat yang dilakukan di BAZDA Kerinci.

Metode

Metode yang digunakan adalah metode kualitatif, untuk menilai dan menganalisis pungutan dan distribusi zakat di Kabupaten Kerinci Jambi. Ada beberapa tahap yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu tahap pengumpulan data dengan cara wawancara, observasi dan studi dokumen. Kemudian tahap ke dua yaitu menganalisis secara mendalam antara satu data dengan data yang lainnya kemudian tahap terakhir yaitu pengambilan kesimpulan.

Hasil dan Pembahasan

Zakat dan Perkembangannya di Indonesia

Ditinjau dari segi bahasa perkataan zakat merupakan kata dasar dari *zaka* yang bermaksud suci, berkah, tumbuh dan terpuji. (Muhammad, 2022: 10). Zakat dari segi bahasa ialah tumbuh dan bertambah, kadang-kadang ia digunakan untuk makna “suci” dan “terpuji”. (Wahbah Zuhaili, 1984: 730). Zakat dapat diartikan dari segi bahasa ialah tumbuh, berkembang dan suci. (Muhammad Ismail, 2000: 173). Ia difardukan pada tahun ke dua hijrah. Pengertian lain menyebutkan bahwa zakat dari segi bahasa bahasa ialah membersihkan harta bercambah dan tumbuh. (Salim Abdul Gani, 1995: 185). Sedangkan dari segi istilah fiqh, zakat bererti sejumlah harta tertentu yang diwajibkan Allah swt diserahkan kepada orang-orang yang berhak menerimanya, disamping mengeluarkan jumlah tertentu itu sendiri. (Salman dan Didin, 34). Zakat juga dapat diartikan memberikan sebahagian harta tertentu kepada yang berhak menerimanya dengan beberapa syarat. (Nazar Bakri, 1994: 29). Zakat memiliki peran penting terhadap pengentasan kemiskinan, namun begitu untuk mencapai tujuan tersebut diperlukan pengurusan dan tatakelola zakat yang baik. Oleh kerana itu Islam telah memperkenalkan sebuah institusi yang berupaya membantu kehidupan umat Islam yang menghadapi kesulitan dalam menjalankan aktivitas keseharian terutamanya dalam aktivitas ekonomi dan pembangunan sosial. Lantas sebuah institusi keuangan Islam telah diperkenalkan melalui pungutan zakat. Institusi zakat ialah salah satu institusi yang berperanan membantu golongan yang lemah dalam menggerakkan ekonomi masyarakat.

Melihat sejarah perkembangan zakat di Indonesia sebelum tahun 1990 memiliki beberapa ciri khas, iaitu zakat pada umumnya diberikan langsung oleh *muzakki* kepada *mustahik* tanpa melalui amil zakat dan umumnya hanya terbatas kepada zakat, selain itu

zakat yang diberikan pada umumnya hanya bersifat konsumtif untuk keperluan sesaat dan bukan bersifat produktif. (Hafihuddin, 2008: 93). Setelah memperoleh kemerdekaan, zakat kembali menjadi perhatian para ahli ekonomi dan ahli fiqh bersama pemerintah dalam menyusun ekonomi Indonesia. Hal tersebut dapat dilihat pada pasal-pasal dalam perundangan 1945 yang menegaskan bahawa fakir miskin dan anak-anak terlantar dipelihara negara. Kata-kata fakir miskin yang digunakan dalam pasal tersebut jelas menunjukkan kepada *mustahik* zakat (golongan yang menerima zakat). (Muhammad Daud, 1998: 32).

Pada tahun 1999, Undang-undang nombor 38 tentang pengurusan zakat dikeluarkan oleh pemerintah Indonesia. Pemerintah bersama Dewan Perwakilan Rakyat (DPR) berusaha memajukan kesejahteraan sosial dan ekonomi bangsa dengan menerbitkan Undang-undang Nombor 38 tentang pengurusan zakat. Kemudian diterbitkan kembali keputusan menteri agama nombor 581 tahun 1999 tentang pelaksanaan Undang-undang nombor 38 tahun 1999 dan keputusan jenderal bimas Islam dan urusan haji nombor D-291 tahun 2000 tentang manual teknik pengurusan zakat. Pengurusan zakat yang bersifat nasional semakin intensif setelah diterbitkannya undang-undang nombor 38 tahun 1999 tentang pengurusan zakat. Undang-undang inilah yang menjadi asas legal formal pelaksanaan zakat di Indonesia. Sehingga pemerintah (mulai dari pusat sampai daerah) wajib memudahkan terbentuknya lembaga pengelola zakat, yakni Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) untuk peringkat pusat, dan Badan Amil Zakat Daerah (BAZDA) untuk peringkat daerah.

Institusi yang secara formal diakui oleh Undang-undang Nombor 38 tahun 1999 sebagai institusi yang berhak mengurus zakat adalah Badan Amil Zakat (BAZ) dan Lembaga Amil Zakat (LAZ). Oleh karena itu kedua institusi ini memiliki peranan dan fungsi yang strategis, baik dilihat dari perspektif pemerdayaan sosial dan ekonomi ummat maupun dari hubungan zakat dengan perpajakan. Setiap wilayah baik dalam peringkat nasional, propinsi, maupun pemerintah kabupaten/kota mempunyai BAZ tersendiri. Hal ini dimaksudkan agar *muzakki* lebih mudah untuk menyerahkan zakat mereka. Selain itu pihak BAZ mudah untuk mengumpulkan dan mendistribusikan zakat kepada *mustahik* yang berhak memperoleh zakat tersebut. Pembentukan badan amil zakat merupakan hak pemerintah, sehingga hanya pemerintah yang berhak membentuk badan amil zakat, baik untuk peringkat nasional sampai tingkat kecamatan. Berdasarkan *Undang-Undang No. 38 Tahun 1999 tentang pengelolaan zakat* menyatakan bahawa Dimana pengawasan terhadap pelaksanaan tugas dilakukan oleh bahagian pengawas, badan amil zakat memberikan laporan tahunan pelaksanaan tugasnya kepada Dewan Perwakilan Rakyat

Daerah (DPRD) sesuai dengan peringkatnya, selain itu masyarakat juga dapat berperan dalam pengawasan badan amil zakat tersebut.

Pada zaman awal Islam, orang yang berhak mengurus pungutan dan pendistribusian zakat adalah pemerintah pada masa itu. Bertitik tolak pada situasi ini di Indonesia pihak yang bertanggungjawab menguruskan pentadbiran zakat dimasa kini ialah pihak bidang kuasa agama tertakluk kepada Kementerian Agama Republik Indonesia dengan melimpahkan kuasa pengurusan zakat kepada Badan Amil Zakat Nasional yang berada di ibu kota Negara, Badan Amil Zakat Propinsi yang berada di ibu kota Propinsi, Badan Amil Zakat Kabupaten/kota berada di ibu kota Kabupaten/kota, dan Badan Amil Zakat Kecamatan berada di ibu kota Kecamatan. Pengurusan dan pentadbiran akan disesuaikan mengikut negeri masing-masing.

Dalam hal ini Kabupaten Kerinci juga tidak ketinggalan dalam mendirikan institusi zakat yang bertujuan mengoptimumkan pengurusan dana zakat bagi membina kesejahteraan umat dan keadilan sosial bagi menyediakan keperluan-keperluan dasar kepada mereka yang memerlukannya. Sebagai institusi yang telah dipertanggung jawapkan oleh pemerintah, BAZDA (Badan Amil zakat Daerah) Kerinci telah berusaha memperkenalkan pembaharuan dalam pengurusan zakat. Salah satu upaya yang dilakukan ialah memperluaskan kutipan dengan menyediakan berbagai alternatif pembayaran zakat seperti penyediaan konter-konter unit pengumpul zakat di berbagai tempat dan dan bekerja sama dengan pihak bank sebagai pemungut zakat. Tujuannya ialah memberikan kemudahan kepada para pelanggan, dimana sebelum ini muzakki membayar zakat mereka langsung melalui BAZDA Kerinci.

Sejarah Badan Amil Zakat Daerah (BAZDA) Kabupaten Kerinci

Badan Amil Zakat Daerah (BAZDA) Kabupaten Kerinci didirikan dengan keputusan No 451.15/KEP.262/2004. Badan Amil Zakat (BAZ) meliputi badan amil zakat nasional, Propinsi, Kabupaten dan badan amil zakat Kecamatan. BAZ tersebut dibentuk berdasarkan Undang-undang RI no 38 tahun 1999 pasal 6 ayat 1 yang menyatakan bahwa pengurusan zakat dilakukan oleh BAZ yang dibentuk oleh pemerintah daerah. Badan Amil zakat Daerah (BAZDA) Kabupaten Kerinci berdiri sejak tahun 2004 yang dahulunya berkedudukan di gedung uhang empat jenis, namun pada tahun 2008 atas beberapa alasan maka kantor BAZDA Kerinci dialihkan dikelurahan jalan baru Sungai Penuh. BAZDA Kerinci merupakan salah satu institusi pengurusan zakat yang dikelola secara profesional dengan sistem manajemen yang baik. Maksud dan tujuan BAZDA Kerinci adalah ikut serta membantu pemerintah daerah dalam rangka pembangunan nasional khususnya dalam bidang keagamaan dan sosial.

Untuk mencapai maksud dan tujuan itu, BAZDA Kerinci telah berupaya melakukan berbagai usaha bagi memantapkan pengurusan dan pengelolaan zakat umat Islam dengan amanah, tulus, dan optimum dalam bentuk pungutan dan pemanfaatan dana zakat kepada fakir miskin sesuai dengan ajaran agama Islam. (Jali Oha, komunikasi pribadi, 17 Maret 2016). Setelah berdiri selama hampir 8 tahun, maka pada tanggal 17-9-2012 BAZDA Kerinci resmi dipisahkan menjadi dua bahagian iaitu BAZDA Kerinci dan BAZDA Kota Sungai Penuh. Hal ini berdasarkan keputusan Bupati Kerinci melalui surat keputusan No.451/Kep.366/2012. Tentang pembentukan pengurus Badan Amil Zakat Daerah (BAZDA) Kerinci dalam kurun waktu 2012-2015 dan untuk tiga tahun berikutnya bagi pengurus setelahnya. Keputusan ini berdasarkan kepada Undang-undang nombor 25 Tahun 2008 tentang pembentukan Kota Sungai Penuh dengan pengelolaannya secara mandiri dan terpisah dari Kabupaten Kerinci.

Visi dari BAZDA Kabupaten Kerinci ialah: "*Zakat, Infak, Sedekah (ZIS) sebagai Tonggak pengentasan kemiskinan di Kerinci*". Sedangkan Misi daripada BAZDA ialah meningkatkan kesadaran umat untuk menunaikan zakat, infak dan sedekah. Mewujudkan pengurusan zakat yang tulus, amanah dan bertanggungjawab. Meningkatkan sumber daya manusia keluarga miskin dalam dunia pendidikan dan usaha ekonomi produktif. Meningkatkan peran BAZDA dalam upaya menciptakan suatu lapangan pekerjaan serta mewujudkan *mustahik* yang produktif untuk menjadi *muzakki*. sedangkan *Motto* dari BAZDA Kerinci ialah ikhlas dalam bekerja, amanah dalam memegang tanggungjawab, profesional dalam pengelolaan.

Pengelolaan Badan Amil Zakat Daerah Kabupaten Kerinci

1. Dasar Hukum

1. Al-Qur'an dan Hadith.
2. Undang-undang Dasar (UUD) Republik Indonesia Pasal 29 ayat 2.
3. Undang-undang Nombor 38 tahun 1999 Tentang Pengurusan Zakat.
4. Keputusan Menteri Agama RI Nombor 373 Tahun 2003 Tentang Pelaksanaan UU Nomor 38 Tahun 1999 Tentang Pengurusan Zakat.
5. Keputusan Direktorat Jenderal Bimbingan Masyarakat Islam dan Urusan Haji Nombor D-291 Tahun 2000 Tentang Teknikal Pengurusan Zakat.
6. SK Bupati No. 451.15/Kep.24/2004 tentang pembentukan Pengurus BAZDA.
7. SK Bupati No.No.451/Kep.366/2012 tentang pembentukan pengurus BAZDA bagi tempoh 2012-2015.

2. Dasar pengelolaan

Dasar pengelolaan BAZDA Kerinci adalah amanah yaitu bersikap rela menjalankan tugas dan tanggungjawab yang di amanahkan kepada diri sendiri dan orang lain. (Tay Kui Khoon, 2007:2). Sifat amanah merupakan syarat utama yang harus dimiliki oleh setiap amil zakat di BAZDA. Semua petugas zakat harus mempunyai kesadaran bahwa tugas adalah amanah yang perlu dilaksanakan dengan sebaik-baiknya, mereka harus mempunyai pengetahuan dan keahlian yang diperlukan bagi menjalankan tugas yang dipertanggungjawabkan, Dasar pengelolaan berikutnya adalah profesional, menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, profesional diartikan sebagai “sesuatu yang memerlukan keahlian khusus untuk menjalankannya”. (Kamus Bahasa Indonesia: 2001: 897). Berikutnya adalah tulus yaitu bersifat terbuka dan benar-benar dari hati yang suci, jujur dan tidak berpura-pura. Dengan adanya sifat tulus dalam pengurusan, maka dapat diciptakan suatu sistem pengelolaan yang baik. Ikhlas melambangkan kesucian sesuatu baik kepada Allah swt maupun sesama manusia. (Abdul Aziz Ismail, 2001:74). Salah satu syarat sesuatu amalan itu diterima oleh Allah swt ialah ikhlas dalam melakukannya semata-mata kerana Allah. Tidak karena manusia, mengejar perkara duniawi, menunjukkan atau sebagainya. (Muhd. Nasaruddin, 2012: 58)

Lembaga zakat tidak mempunyai pergantungan kepada orang-orang tertentu atau institusi lain. Lembaga itu akan menjadi lebih mandiri dan bebas untuk memberikan jawaban kepada masyarakat, terutama pertanggungjawaban kepada *muzakki*. Berikutnya adalah sifat Netral iaitu tidak memihak kepada mana-mana golongan atau kelompok. Oleh kerana dibiayai oleh masyarakat, berarti lembaga ini adalah milik masyarakat, sehingga dalam menjalankan aktivitas dan programnya, lembaga tidak boleh hanya menguntungkan kelompok tertentu. Selain itu juga ditekankan tidak berpolitik praktis dan deskriminasi.

3. Program dan pembagian tugas

Sesuai dengan tugasnya yang langsung berhubung dengan masyarakat didalam menguruskan hal-hal yang berkaitan dengan pungutan dan pendistribusian zakat, maka adalah menjadi kewajiban untuk meyakinkan dan memberi kesadaran kepada masyarakat. Oleh itu berbagai program turut diadakan untuk memberikan kefahaman mengenai konsep dan falsafah zakat kepada masyarakat. Program yang dijalankan oleh BAZDA (Badan Amil Zakat Daerah) Kerinci dibahagikan kedalam dua kategori iaitu:

1. Program Harian

Program ini dijalankan BAZDA Kerinci dalam memenuhi berbagai keperluan masyarakat akan dana zakat yang telah dikumpulkan sesuai dengan kriteria penerima zakat yang telah ada khususnya fakir dan miskin yang kemudian dikumpulkan dan dicatat sesuai kategorinya. Status sebagai asnaf ditetapkan oleh BAZDA Kerinci setelah diterimanya surat keterangan miskin dari calon asnaf. Selanjutnya pihak BAZDA turun kelapangan melihat keadaan calon asnaf, apakah memang berhak menerima dana zakat (termasuk kedalam kriteria asnaf) atau tidak. Adapun program-program harian BAZDA (Badan Amil Zakat Daerah) Kerinci ialah:

a. Merancang operasional pungutan dan pendistribusian zakat dari waktu-waktu

Bagi memantapkan proses operasional yang lebih berkesan. Pihak BAZDA telah membuat rancangan dari waktu ke waktu. Objektif ini adalah bagi memudahkan pelaksanaan pungutan dan pendistribusian zakat. baik berkaitan dengan tempat, maupun berkaitan dengan waktu pelaksanaan operasional.

b. Menawarkan Cara Menghitung Zakat Secara Gratis

Pihak BAZDA juga menawarkan cara menghitung zakat secara gratis kepada masyarakat di Kabupaten Kerinci khususnya cara menghitung zakat pendapatan, Karena keutamaan BAZDA saat ini ialah zakat, infak dan sedekah dalam golongan pegawai pemerintah di Kabupaten Kerinci.

c. Menyusun Laporan Tahunan

Bendahara akan mencata segala bentuk pengeluaran dan pembayaran yang telah dilakukan kedalam buku laporan kemudian akan dirapikan kedalam komputer. Objektif ini adalah agar data-data tersusun lebih baik dan laporan keuangan dapat diketahui dengan lebih mudah. Selain itu laporan akan disesuaikan dengan laporan Dewan Pertimbangan (DW) dan Dewan Pengawas (DP).

d. Memperbaiki Sistem Pelayanan Dan Pengurusan Sehingga Berkualitas

Sebuah organisasi harus dibina dan dijalankan mengikut sistem yang baik. Banyak sekali sistem dalam organisasi yang diperlukan. Antara lain sistem pengambilan keputusan, sistem keuangan, sistem pelayanan *muzakki* dan *mustahik* dan lain sebagainya. Termasuk juga sangat perlu dipertimbangkan untuk menggunakan aplikasi media sosial terkini agar sistem tersebut dapat berjalan lebih efektif, berkesan dan mudah di akses. Dalam hal ini BAZDA Kerinci telah melakukan perbaikan dari waktu ke waktu bagi memantapkan pengurusan yang lebih berkualitas antaranya pelayanan pungutan zakat melalui agen bank, unit

pengumpul zakat, membuka kounter pembayaran zakat yang dekat, sehingga mudah di datangi para muzakki yang berada jauh diluar pusat kota.

2. Program Khusus

a. Menjalinkan Hubungan Dan Kerjasama Dengan berbagai Pihak

Dalam hal ini BAZDA Kerinci telah melakukan kerjasama dengan berbagai pihak bagi memantapkan lagi pelaksanaan pungutan dan pendistribusian zakat di BAZDA Kerinci antara pihak yang terlibat iaitu: bank, unit pengumpul zakat, ketua di jabatan agama Islam dalam setiap daerah.

b. Mengadakan Ceramah Agama Yang Biasanya Dilakukan Saat Pengambilan Zakat

Bagi memantapkan kefahaman agama dan kesedaran akan kewajipan zakat pihak BAZDA Kerinci menganjurkan ceramah agama. Ceramah agama ini dilakukan pada saat pengambilan zakat biasanya ceramah ini diadakan di halaman utama pejabat BAZDA Kerinci di Sungai Penuh.

c. Mengadakan Kajian Perbandingan

Kajian perbandingan diadakan ke Badan Amil Zakat (BAZ) di luar daerah. Kegiatan ini tertumpu kepada pengurus zakat BAZDA Kerinci. Kajian perbandingan ini diadakan bagi tujuan meningkatkan motivasi diri dan mutu kerja supaya pengurusan zakat akan lebih berkualiti, memantapkan ilmu berkaitan dengan tugas yang diamanahkan serta bisa melahirkan pekerja yang mahir dan handal.

d. Mengadakan Sosialisasi Zakat

Program ini bertujuan untuk menumbuhkan kesadaran kepada pekerja atau pegawai pemerintah terhadap kewajipan zakat, infak dan sedekah. Aktivitas sosialisasi ini biasanya dalam bentuk ceramah, perbincangan dan dialog baik pegawai pemerintah daerah maupun Pejabat Departemen Kabupaten (PDK) Kerinci.

e. Seminar Mengenai Zakat

Sasaran peserta seminar zakat ini lebih tertumpu kepada golongan profesional. Objektif diadakan seminar ini adalah bagi memberi penerangan kepada mereka tentang kewajipan zakat serta menjelaskan bagaimana mekanisme pelaksanaan pungutan dan pendistribusian zakat yang diurus oleh BAZDA "*Zakat Membangun Umat*" menjadi salah satu judul seminar yang diadakan.

f. Banners (Spanduk/poster)

Spanduk/poster akan digantung dan ditempelkan ditempat-tempat tertentu yang telah dipilih disetiap daerah baik dalam kota Sungai Penuh maupun diluar kota Sungai Penuh bagi tujuan menyebarkan informasi zakat. Spanduk dan poster ini akan memaparkan ayat-ayat berkaitan dengan kewajiban menunaikan zakat. Selain itu juga memaparkan nomor pejabat pengurus zakat.

g. Penyebaran Risalah atau selebaran

Selain menggantungkan spanduk, BAZDA Kerinci juga melakukan promosi melalui selebaran yang memaparkan ayat-ayat yang berkaitan dengan kewajipan zakat selain itu juga memuatkan nama-nama unit pengumpulan zakat berserta nomor telefon pengurus zakat. (Awan Setio, komunikasi pribadi, 21 Maret 2016).

4. Pungutan zakat

Sesuai dengan tugas utama dari Badan Amil Zakat (BAZ) iaitu menghimpun, mendistribusikan dan memanfaatkan sesuai dengan ketentuan agama, Berdasarkan pasal 12 ayat 1 No. 38 tahun 1999 mengenai pengumpulan zakat, dikatakan bahawa pungutan zakat dilakukan oleh badan amil zakat dengan cara menerima atau memuat dari. Dalam pasal 13 pula dijelaskan bahawa badan amil zakat dapat menerima harta selain zakat, seperti infak dan sedekah. Setelah zakat tersebut dikumpulkan maka akan didistribusikan kepada mereka yang berhak, hal ini suaian dengan Undang-undang No. 38 tahun 1999 bab V mengenai pemanfaatan zakat, iaitu pasal 16, dikatakan bahawa keputusan pungutan zakat dimanfaatkan sesuai dengan ketentuan agama. Selanjutnya pada ayat 2 disebutkan, pemanfaatan hasil pengumpulan zakat berdasarkan pada skala keutamaan keperluan mustahik dan dapat dimanfaatkan untuk usaha yang produktif. Sumber zakat didapatkan berasal dari zakat pendapatan dan infak serta sodakah.

Sitem pembayaran zakat selain bisa langsung melalui kantor BAZDA, zakat juga dapat dibayar konter-kounter atau cabang zakat yang sudah dibentuk baik melalui DEPAG (Departemen Agama), maupun unit pengumpul zakat yang telah dipilih di kabupaten Kerinci:

MAN 1 Sungai Penuh, MAN 2 Sungai Penuh, MAN 3 Pentagen, MAN Kemantan, MAN Sebukar, MT'sN Model7, MT'sN Kemantan, MT'sN Semerah, MT'sN Koto Dian, MT'sN Pendung tengah, MT'sN Danau Kerinci, MT'sN Seleman, MT'sN Air Hangat, MT'sN Hamp. Rawang, MIN Kemantan, MIN Semerah, MIN Siulak Gedang, MIN Tanjung Genting, STAIN Kerinci, RSUD Kerinci, Disnakertrans, Dinas Koperasi, BPMPDPP, Dinas BPBD, Kesbangpol, Dishub Kerinci, Dinas PU, Bapeda, Dinas

Pertanian, Dinas Kehutanan, Inspektorat, Dinas Pemuda olahraga, Dinas Perikanan dan RS DKT. Selain itu zakat juga dapat dibayar melalui melalui bank, diantaranya; Bank 9 Jambi Cab. Sungai Penuh No. rekening. 0301000022. Bank 9 jambi Cab. Sungai Penuh No. rekening 0301001233. 3. Bank BRI Cab. Sungai Penuh No. rekening 0117-01-000347-30-0.

5. Pendistribusian zakat

Zakat didistribusikan kepada 8 asnaf yang berhak menerima zakat sesuai dengan Alquran dan undang-undang zakat yang memuatkan tentang kategori muzakki dan mustahik zakat. Dalam mendistribusikan zakat kepada mustahik. BAZDA telah menetapkan berbagai kaedah pendistribusian diantaranya:

Konsumtif Tradisional

Menurut Kamus besar bahasa Indonesia kata konsumtif berarti menggunakan sementara tradisional berarti kebiasaan, dalam hal ini konsumtif tradisional dapat diartikan suatu kaedah pendistribusian mengikuti kebiasaan yang dilaksanakan melalui bayaran langsung kepada mereka yang berhak untuk digunakan dan dimanfaatkan secara langsung. Adapun jenis-jenis pendistribusian zakat ini antaranya ialah: Bantuan beras kepada korban bencana alam seperti banjir, gempa dan longsor, Bantuan kebutuhan dasar kepada keluarga miskin menjelang hari raya Idul Fitri dan hari raya kurban. Sunatan massal dengan mengumpulkan anak-anak dari keluarga miskin yang telah di data. Bantuan berobat bagi keluarga miskin, Bantuan kesehatan dan pakan untuk ternak dan Bantuan rumah tidak layak huni.

Konsumtif Kreatif

Kata kreatif diartikan memiliki kemampuan dan kepandaian, (Kamus besar bahasa Melayu Nusantara, 2003:1428). Berdasarkan definisi ini konsumtif kreatif dapat diartikan suatu kaedah pendistribusian yang diberikan kepada mereka yang mempunyai kemampuan dan kepandaian dengan adanya bantuan zakat, diharapkan mereka dapat mengembangkan kemampuan dan kepandaian yang dimiliki. Adapun jenis agihan yang diberikan BAZDA Kerinci diantaranya ialah: Bantuan biasiswa yang diberikan kepada pelajar tingkat Dasar, lanjutan, menengah dan perguruan tinggi. Bantuan pelajar Tahfiz dan bahasa Inggeris di luar daerah, Bantuan qari dan qariah di Kabupaten Kerinci, Bantuan guru Taman Pengajian Seni Al-Qur'an (TPSQ), Bantuan kesehatan bagi Orang yang berkebutuhan khusus.

Produktif Konvensional

Konvensional diertikan sebagai suatu kesepakatan atau kebiasaan. Menurut BAZDA Kerinci produktif konvensional ialah suatu kaedah pendistribusian yang diberikan dalam bentuk barang-barang produktif dengan tujuan dapat dikembangkan dan dihasilkan. Adapun jenis pendistribusian yang diberikan BAZDA-Kerinci diantaranya ialah: Bantuan Kambing, Bantuan sapi jantan/betina dan bantuan sapi perah (tenusu).

Produktif Kreatif

Berdasarkan Undang-undang (UU) No. 38 tahun 1999 dan keputusan Kementerian Agama Republik Indonesia No. 581 Tahun 1999 tentang pengurusan zakat, menjelaskan bahwa zakat modal disebut sebagai zakat *produktif* (berkembang). Artinya modal yang diberikan kepada asnaf zakat yang layak diharapkan boleh mengembangkan usaha mereka. Menurut BAZDA Kerinci, kaedah produktif kreatif ialah suatu kaedah pendistribusian yang diberikan dalam bentuk uang dan peralatan kepada mereka yang mampu bekerja dan punya kemauan, akan tetapi tidak mempunyai modal. Adapun jenis pendistribusian yang diberikan BAZDA Kerinci diantaranya ialah: Bantuan pinjaman modal usaha kecil dan tambahan modal usaha yang diberikan kepada pedagang, bantuan modal usaha tani, bantuan gerobak dan bantuan sepeda ontel kepada pedagang.

Analisis Pungutan Zakat

Analisis pungutan zakat ini dibuat berdasarkan kepada sumber pungutan zakat yang diperoleh BAZDA Kerinci.

Jadual 1.1 Jumlah Pungutan Zakat Di BAZDA 2014-2018

Jenis zakat	Kutipan RP				
	2014	2015	2016	2017	2018
Zakat pendapatan	293,264,073	395,824,340	476,723,700	492,281,346	732,261,500
Jumlah	293,264,073	395,824,340	476,723,700	492,281,346	732,261,500

Sumber: Laporan Tahunan BAZDA 2018.

Jadual 1.2 Jumlah Kutipan Diluar Zakat Secara Keseluruhan 2014-2018

Jenis kutipan	Kutipan RP				
	2014	2015	2016	2017	2018
Infak murni	16,949,000	12,283,500	16,115,200	30,708,500	34,621,800
Pengembalian pinjaman Modal usaha.	-	87,885,300	117,640,000	267,175,000	378,450,000
Pengembalian pinjaman Qardhul Hasan	-	25,000,000	34,850,000	42,648,500	45,950,000
Pengembalian hasil jualan lembu kerana zakit	-	-	7,900,000	22,300,000	29,275,000
Pengembalian lembu bagi hasil	-	-	-	37,300,000	47,000,000

Perkhidmatan bank	3,475,800	3,521,672	5,062,541	3,580,933	4,184,958
Bantuan operasional	-	25,000,000	25,000,000	25,000,000	25,000,000
Jumlah	313,688,873	549,514,812	683,291,441	920,994,279	1,296,743,258

Sumber: Laporan BAZDA 2008-2012

Jadual diatas menunjukkan statistik perbandingan jumlah pungutan keseluruhan diluar zakat bagi tahun 2014 ialah sebanyak Rp 313,688,873 manakala bagi tahun 2015 telah berlaku peningkatan kepada jumlah pungutan iaitu sebanyak Rp 549,514,812 jumlah ini terus menunjukkan peningkatan pada tahun 2016 iaitu Rp 683,291,441 pada tahun 2017 Rp 920,994,279. sedangkan pada tahun 2018 menunjukkan peningkatan yang amat signifikan sebesar Rp 1,296,743,258. Peningkatan pungutan ini disebabkan selain pungutan zakat adanya peningkatan pungutan infak dan sedekah dari masyarakat dan pengembalian pinjaman dari asnaf zakat berupa pinjaman modal usaha dan qardhul hasan, hasil penjualan sapi ternakan dan pelayanan perbankan.

Analisis Pendistribusian Zakat

Berdasarkan keputusan kementerian agama Republik Indonesia nomor 581 tahun 1999 tentang pelaksanaan Undang-undang Nomor 38 tahun 1999 berkaitan pengelolaan zakat, seperti mana yang dijelaskan dalam Bab V ayat 28 bahawa pemamfaatan hasil zakat diberikan kepada mustahik yang berhak menerimanya iaitu fakir, miskin, amil, muallaf, riqab, gharimin, fisabilillah dan ibnusabil.

Jadual 1.3 Jumlah Pendistribusian zakat Mengikut Asnaf

Asnaf	Agihan RP				
	2014	2015	2016	2017	2018
Fakir Miskin	133.200.000	493.130.000	677.746.500	780,842,500	1,133,647,500
Amil	24.263.850	37.227.950	37.646.575	34,717,556	36,241,500
Muallaf	-	-	-	200,000	5,000,000
Gharimin	1.000.000	-	-	3,600,000	-
Fisabilillah	34.000.000	62.000.000	95.000.000	100,250,000	103,000,000
Ibnu Shabil	-	-	-	-	1,260,000
Jumlah	192.463.850	592.357.950	810.393.075	919,610,056	1,279,149,000

Dari jadual statistik diatas dapat dilihat bahwa peningkatan dalam jumlah pendistribusian per tahun sebanyak Rp 192,463,850 telah disalurkan pada tahun 2014. Jumlah pendistribusian zakat pada tahun 2015 meningkat iaitu Rp 592,357,950 sedangkan pada tahun 2016 sebesar Rp 810,393,075. Jumlah pendistribusian pada tahun 2017 menunjukkan peningkatan yang sangat signifikan Rp 919,610,056 dan terus meningkat pada tahun 2018 iaitu Rp 1,279,149,000. Peningkatan pendistribusian ini selaras dengan peningkatan jumlah terhadap punguta zakat. Melalui pengamatan penulis hanya 7 kategori asnaf yang menjadi tumpuan dalam proses pendistribusian uang zakat di BAZDA Kerinci tanpa melibatkan asnaf Riqab. Hal ini dikarenakan asnaf riqab tidak

wujud di zaman sekarang. Dari jumlah pendistribusian tersebut asnaf fakir miskin memperoleh pendistribusian yang paling banyak, dan yang paling sedikit iaitu asnaf Ibnu sabil.

Kesimpulan

Dari penganalisaan penulis terhadap BAZDA Kerinci, mendapati bahwa sistim pelaksanaan pungutan zakat menunjukkan trend positif dalam hal jumlah pungutan zakat. Ini dapat dibuktikan dengan meningkatnya jumlah pungutan zakat dari tahun ke tahun. Berdasarkan pengamatan dan fakta-fakta yang telah diteliti, didapati telah berlaku peningkatan dalam jumlah pungutan zakat dalam masa 5 tahun (2014-2018). Hal ini secara tidak langsung dapat menunjukkan juga peningkatan jumlah pembayar zakat yang semakin bertambah dari setiap tahun. Dari pengamatan penulis didapati bahawa zakat yang dilaksanakan di BAZDA Kerinci hanya dipusatkan kepada zakat pendapatan, bantuan infak dan sedekah dari masyarakat. Padahal selain itu masih terdapat berlbagai jenis zakat yang berpotensi untuk dikumpulkan. Seperti zakat emas, perak, perdagangan dan sebagainya. Untuk itu BAZDA Kerinci di harapkan dapat mencari langkah-langkah yang tepat agar ditahun-tahun berikutnya BAZDA Kerinci dapat mengutip jenis-jenis zakat yang lain bagi meningkatkan jumlah dana zakat.

Pihak institusi zakat perlu meningkatkan lagi pemahaman masyarakat Islam di Kerinci melalui berbagai cara termasuklah penerangan, ceramah, promosi dan sebagainya terutama kepada sektor swasta kerana program ceramah dan promosi merupakan tunjang kepada sebuah institusi untuk mendorong masyarakat membayar zakat. Oleh karena itu berbagai program perlu diatur sepanjang tahun bertujuan untuk menyebarluaskan pemahaman zakat kepada umat Islam agar mewujudkan ummah yang arif tentang ibadah rukun ini. Hasil analisis penulis mendapati bahawa promosi BAZDA Kerinci mengenai zakat masih belum mencukupi bagi menarik minat para responden. Oleh itu pihak BAZDA Kerinci perlu mencari kaedah-kaedah terbaik agar dimasa-masa yang akan datang promosi zakat mampu menarik para muzakki untuk membayar zakat mereka melalui BAZDA Kerinci.

Referensi

- Afzal-ur-Rahman. *Doktrin Ekonomi Islam*. (Kuala Lumpur: Syarikat Is), 1991.
- Abu A'Ala Al-Maudadi. *Let Us Be Muslim*. terj. Khurram Murad, Kuala Lumpur: The Islamic Fondation, 1986.
- Abdul Azis Ismail. *Penawar Bagi Hati* (Kuala Lumpur: Dinie Publisher), 2001.

- Didin Hafidhuddin. *The Power of Zakat: Studi Perbandingan Pengelolaan Zakat Asia Tenggara*. Cetakan I, Malang: UIN-Malang Press, 2008.
- Muhammad. *Zakat Profesi: Wacana Pemikiran Dalam Fiqh Kontemporer* (Jakarta: Salemba Diniyah), 2002.
- Mohammad bin Ismail. *Subul Al-Salam Syarh Bulugh Al-Maram min Jam'I Adillah Al-Muhammad Daud Ali. Sistem ekonomi Islam Zakat dan Wakaf*. (Kuala Lumpur: UI pres), 1998.
- Muhd Nasrudin Dasuki. *100 Pesanan Terakhir Rasulullah (Al-Qur'an & Sunnah)*, 2012.
- Abkam*, J, 2, c, 1, (Qaherah: Dar Al-Hadith), 2000.
- Nazar Bakry. *Problematika Fiqh Islam* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada), 1994.
- Salim 'Abd Al-Ghani Al-Rafei. *Muhtasar Al-Majmu Syarh Al-Mubazzib*. J. 5&6, C. 1, (Jeddah: Muhtabah Sawadi Li Al-Tauzi), 1995.
- Salman Harun dan Didin Hafidhuddin (terj) "Hukum Zakat,"³⁴
- Tay Kui Khoon. *Pendidikan Moral* (Johor Darul Takzim: Pelangi Sdn, bhd), 2007.
- Wahbah Zuhaili. *Fiqh Al-Islami Wa Adiltab*, Damsyik: Dar Al-Fikri, 1984.
- Yasin Ibrahim al-Syaikh. *Zakat, Membersihkan Kekayaan, Menyempurnakan Puasa Ramadhan*, (Bandung: Marja), 2004

Undang-Undang

- Undang-undang Pengurusan Zakat (Republik Indonesia), 1999, (akta No. 38.pasal 18,19 20, 1999).

Kamus

- Kamus Bahasa Melayu Nusantara* (Brunei Darussalam: Dewan Bahasa Dan Pustaka, 2003), 1428, kreatif "kemampuan."